

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2023:2) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna memecahkan suatu permasalahan secara sistematis. Selanjutnya Creswell & Creswell (2024:17) menyatakan bahwa *“research methods that involve the forms of data collection, analysis, and interpretation that researchers propose for their studies”*. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metodologi penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan investigasi untuk mencari kebenaran melalui penyelidikan yang terencana demi pengembangan ilmu pengetahuan (Julhadi dkk., 2022). Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian prosedur ilmiah yang terorganisir untuk memperoleh data yang valid guna menemukan, membuktikan, atau mengembangkan suatu pengetahuan dalam rangka pemecahan masalah.

Berdasarkan perspektif tersebut, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi tertentu melalui

pengujian teori secara deduktif menggunakan instrumen statistik (Sugiyono, 2023). Pemilihan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara adopsi teknologi digital, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, serta kemitraan pasar daring terhadap akuntabilitas pembukuan secara numerik (Ghozali, 2021; Setyanto, 2023).

Penetapan metode kuantitatif dalam kajian ini didukung dengan penentuan unit analisis pada tingkat organisasi, yakni wajib pajak restoran yang terdaftar secara resmi di wilayah Kabupaten Bandung (Ghozali, 2021). Fokus pada entitas bisnis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas implementasi sistem informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan di sektor kuliner (Dianty, 2023).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
X1: Adopsi Teknologi Digital	Persepsi Wajib Pajak Restoran mengenai tingkat penerimaan, kemudahan, dan penggunaan teknologi digital dalam proses bisnis utama, terutama pencatatan transaksi.	1. <i>Perceived Ease of Use</i> TAM (<i>Technology Acceptance Model</i> ; Davis, 1989)	1. Kemudahan penggunaan aplikasi/perangkat keras digital dalam mencatat transaksi.	Likert 1-5
		2. <i>System Quality</i> <i>Delone&McLean IS Success Model</i> (1992, 2003)	2. Keandalan Sistem Elektronik.	
		3. <i>Actual System Use</i>	3. Penggunaan Aktual Sistem Transaksi Digital.	

		TAM (Davis, 1989)		
X2: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Tindakan menggunakan SIA secara efektif dan efisien untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan transaksi keuangan, yang menjadi dasar pembukuan Wajib Pajak.	1. <i>Actual System Use Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT; Venkatesh et al, 2003) 2. <i>Information Quality Delone&McLean IS Success Model</i> (1992, 2003) 3. <i>Ease of Access Delone&McLean IS Success Model</i> (1992, 2003)	1. Frekuensi Penggunaan Sistem untuk Analisis Omzet. 2. Tersedianya Informasi yang Relevan. 3. Kemudahan Mendapat Informasi Rinci.	Likert 1-5
X3: Kemitraan E-Commerce Marketplace	Tingkat keterlibatan Wajib Pajak Restoran dengan platform pesan-antar pihak ketiga (marketplace) dan sejauh mana data transaksi dari platform tersebut diintegrasikan ke dalam pembukuan internal.	1. <i>Actual Use TAM</i> (Davis, 2003) 2. <i>Organization Impact Technology-Organization-Environment</i> (TOE) <i>Framework</i> (Depietro et al, 1990) 3. Integrasi Sistem <i>Diffusion of Innovation</i> (DOI) (Rogers, 1995) & TOE (Depietro et al, 1990) 4. <i>Effectiveness</i>	1. Penggunaan Platform E-Commerce Marketplace. 2. Ketergantungan Omzet dari Platform. 3. Kemudahan Integrasi Data. 4. Keefektifan dalam Verifikasi Omzet.	Likert 1-5

*Delone&McLean
IS Success Model
(1992, 2003)*

Y: Akuntabilit as Pembukuan Wajib Pajak Restoran	Persepsi Wajib Pajak mengenai tingkat tanggung jawab mereka dalam mencatat, melaporkan, dan menyetorkan pajak secara transparan dan tepat kepada Bapenda, berdasarkan data yang mereka kelola.	1. <i>Faithfulness Representati on</i> Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (FASB/IASB)	1. Penyajian Jujur Likert 1-5 (Reliabilitas). 2. Transparansi Pencatatan.
		2. Ketepatan Waktu & Konsistensi Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (FASB/IASB)	3. Ketepatan Waktu Pencatatan. 4. Konsistensi Pencatatan.
		3. Kepatuhan Material <i>Agency Theory</i> (Jensen & Meckling, 1976)	5. Ketepatan Penyetoran (Hasil Akuntabilitas).

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2026.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif untuk menjawab permasalahan penelitian secara empiris. Sugiyono (2023:296) menyatakan bahwa “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:98) dalam Chikmia (2022:66) menyatakan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”

Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena adopsi sistem informasi akuntansi dan kemitraan pasar daring secara lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya (Ghozali, 2021). Kualitas data yang dikumpulkan secara mandiri ini sangat bergantung pada kejujuran responden dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Menurut Edi Riadi (2016:48) dalam Gultom dkk. (2024:653), “Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Wicaksono (2022:48) “Populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian”.

populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu dengan setidaknya satu karakteristik umum yang membedakan kelompok itu dari individu lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2023:285) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Restoran yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Bandung tahun 2025, yaitu Wajib Pajak Restoran dari 31 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung. Pemilihan sumber data Bapenda dilakukan karena data tersebut mencerminkan subjek pajak aktif yang memiliki kewajiban perpajakan daerah sesuai dengan UU No. 1 Tahun 2022.

Menurut Suhardi (2023:77) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2023:285) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Margono (2004:125) dalam Suryani dkk. (2023:28-29) menyatakan teknik penarikan sampel adalah sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data

sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk ke dalam *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2023:289), menyatakan bahwa: “Nonprobability Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Julhadi dkk. (2022:85) mengatakan bahwa:

“*Sampling purposive* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada seleksi khusus atau kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti siapa yang akan dijadikan sebagai informan, atau dengan kata lain pengambilan sampel ini didasarkan pada tujuan studi. Hanya elemen-elemen itu yang akan dipilih dari populasi yang paling cocok untuk tujuan penelitian.”

Sedangkan Sugiyono (2023:289) mengatakan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu maksudnya bahwa sampel yang dipilih adalah wajib pajak restoran yang memiliki kemitraan dengan *e-commerce* marketplace di Kabupaten Bandung.

Tabel 3.2 Daftar Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung

Kecamatan/Subdistrict	Jumlah/Total
Ciwidey	15
Rancabali	12
Pasirjambu	8
Cimaung	6
Pangalengan	18
Kertasari	2
Pacet	4
Ibun	5
Paseh	3
Cikancung	2
Cicalengka	10
Nagreg	12
Rancaekek	12
Majalaya	10

Solokanjeruk	8
Ciparay	9
Baleendah	18
Arjasari	3
Banjaran	15
Cangkuang	7
Pameungpeuk	10
Katapang	20
Soreang	45
Kutawaringin	9
Margaasih	12
Margahayu	18
Dayeuhkolot	10
Bojongsoang	30
Cileunyi	15
Cilengkrang	4
Cimendan	6
Jumlah	358

Sumber : Bapenda Kabupaten Bandung, data diolah penulis, 2026.

Populasi penelitian ini berjumlah 358 Wajib Pajak Restoran. Menurut Husein Umar (2013:78) dalam Marina (2024:4484) menyarankan pengambilan sampel sebaiknya menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 0,05)

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan (e = 0,05) atau tingkat kesalahan 5%, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{358}{1 + 358(0,05)^2}$$

$$n = 188,9 \approx 189$$

n = 188,9 (dibulatkan menjadi 189)

Dengan demikian ukuran sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 189 responden. Dari 358 Wajib Pajak Restoran, penulis mengambil 189 responden untuk dijadikan sampel penelitian, karena pertimbangan teknis di lapangan, di mana akses terhadap data internal pembukuan restoran merupakan data yang cukup sensitif. Namun, secara statistik, jumlah 189 responden ini sudah melebihi batas minimum sampel untuk analisis regresi dan tetap dapat menjaga validitas hasil penelitian sesuai dengan kaidah slovin (Abdullah & Taqwin, 2021).

Penentuan sampel sebanyak 189 responden tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu wajib pajak restoran yang menggunakan sistem kasir digital (*Point of Sale*), memiliki kemitraan dengan *e-commerce* marketplace, serta telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam operasionalnya. Guna memudahkan proses identifikasi responden di lapangan sesuai kriteria tersebut, penulis menggunakan data sebaran perangkat *tapping box* dari Bapenda Kabupaten Bandung.

Penggunaan data ini dipertimbangkan karena restoran yang telah terintegrasi dengan *tapping box* dipastikan merupakan wajib pajak resmi yang telah bersentuhan

dengan teknologi digital dalam pencatatan transaksinya, sehingga sangat relevan dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sebaran *tapping box* wajib pajak restoran di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sebaran *Tapping Box* Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung Tahun 2025

Kecamatan/Subdistrict	Realisasi Unit <i>Tapping Box</i>
Ciwidey	8
Rancabali	7
Pasirjambu	4
Cimaung	3
Pangalengan	10
Kertasari	-
Pacet	2
Ibun	2
Paseh	1
Cikancung	1
Cicalengka	6
Nagreg	7
Rancaekek	7
Majalaya	6
Solokanjeruk	4
Ciparay	5
Baleendah	11
Arjasari	-
Banjaran	8
Cangkuang	4
Pameungpeuk	6
Katapang	12
Soreang	26
Kutawaringin	5
Margaasih	7
Margahayu	10
Dayeuhkolot	6
Bojongsoang	23
Cileunyi	9
Cilengkrang	2
Cimendan	2
Jumlah	204

Sumber : Bapenda Kabupaten Bandung, data diolah penulis, 2026.

Berdasarkan data operasional dari Bapenda Kabupaten Bandung, terdapat 204 unit *tapping box* yang telah terpasang pada wajib pajak restoran. Jumlah ini melebihi syarat minimal sampel penelitian sebesar 189 responden, sehingga penulis memiliki ketersediaan populasi yang mencukupi untuk memilih responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling* lainnya secara lebih selektif di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan

dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengertian kuesioner menurut Sugiyono (2023:199) adalah sebagai berikut: “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet”. Adapun bentuk pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bentuk pernyataan kuesioner tertutup yang disebarkan kepada responden yang terdiri dari wajib pajak restoran yang memiliki kemitraan dengan *e-commerce* marketplace di Kabupaten Bandung.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen tersebut merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2023). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2019:315)

dalam Liadia Cici dkk. (2022:6) untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Menurut Sugiyono (2023:361) butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 dengan kriteria uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan construct yang kuat (valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2023). Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2019:109) dalam Liadia Cici dkk. (2022:6) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_i = \frac{2r}{1 + r}$$

Keterangan:

r = Hasil Korelasi

r_i = Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Sedangkan menurut Sugiyono (2023:389) “Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Juhadi dkk., 2022). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data menurut Ghazali (2021:198-199) dan Sugiyono (2023:390) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2013:177) dalam Marina (2024:4485) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent”. Sedangkan menurut Ghazali (2021:210) “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas”.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini

tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2021).

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF > 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2013:179) dalam Marina (2024:4485) mendefinisikan uji hereroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengathui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sedangkan menurut Ghozali (2021:211) tujuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.”

Dasar pengambilan Keputusan untuk uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:211) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudia menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) yang dimaksud rancangan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Sedangkan menurut Abdullah & Taqwin (2021:74) menyatakan bahwa “Analisis data adalah kegiatan berpikir yang sistematis untuk merinci, menguraikan, dan memecah komponen-komponen dari suatu keseluruhan data agar lebih mudah dimengerti”.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:207) pengertian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Arikunto (2010:156) dalam Liadia Cici dkk. (2022:6)

“Analisis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan

pengaruh Adopsi Teknologi Digital, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kemitraan *E-Commerce* Marketplace terhadap Akuntabilitas Pembukuan Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Bandung.

3.8.1.1 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2023:207) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2023:207) mengatakan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative.”

Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan atau pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragy (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2023), data diolah penulis, 2026.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2023).

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2023:258) pengertian analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:5) dalam Chikmia (2022:80) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu:

“Suatu analisis asosiasi yang digunakan serta bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.”

Menurut Sugiyono (2023:258) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pembukuan Wajib Pajak Restoran
 a = Koefisien Konstanta

$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Adopsi Teknologi Digital
X_2	= Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
X_3	= Kemitraan <i>E-Commerce</i> Marketplace
e	= <i>Error</i> , Variabel Gangguan

Untuk menghitung harga-harga a , b_1 , b_2 , dan b_3 untuk tiga variabel independen

(Sugiyono, 2023) dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum Y &= na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 Y &= a \sum X_3 + b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2\end{aligned}$$

3.8.2.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Sugiyono, 2023).

Kriteria pengujian dalam uji t menurut Ghazali (2021:67) dan Sugiyono (2023:249) adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Rumus untuk menguji uji t menurut Ghazali (2021:67) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H₀) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H₀ diterima apabila: $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₀ ditolak apabila: $\pm t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Apabila terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan (Abdullah & Taqwin, 2021).

3.8.2.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2023:265) uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Adopsi Teknologi Digital, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kemitraan *E-Commerce Marketplace* terhadap Akuntabilitas Pembukuan Wajib Pajak Restoran. Menurut Sugiyono (2023:266) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima apabila: $\pm F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

H_0 ditolak apabila: $\pm F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Abdullah & Taqwin, 2021).

- a. Penetapan tingkat signifikansi pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).
- b. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistic uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (Ghozali, 2021).

3.8.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:218) koefisien determinasi merupakan sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012:172) dalam Ghozali (2021:247) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

r_s = Koefisien korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2021:247) dan Sugiyono (2023:318) adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pada penelitian ini, pengujian nilai koefisien determinasi antara variabel dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tingkat Hubungan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
>80%	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2023).